PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SUBTEMA PELESTARIAN KEKAYAAN SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA

Anasis Derati Meilatalimi[1], Tatang Muhajang[2] , Nita Karmila[3]
[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Pakuan
[1]anasisderati67@gmail.com, [2]tatangm@unpak.ac.id
[3]nitakarmila@unpak.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of applying the Project Based Learning model to the learning outcomes of fourth grade students on theme 9 Kayanya Negeriku, subtheme 3 Preservation of Natural Resource Wealth in Indonesia. This type of research is quantitative in the form of a quasi-experimental design with two groups. This research was conducted at Ciapus 01 Public Elementary School, Ciomas District, Bogor Regency. The research population was all students of grades IV A and IV B of Ciapus 01 Public Elementary School, totaling 61 students. The research was conducted in the even semester of the 2021/2022 academic year. The results showed that there was an effect of applying the Project Based Learning model to student learning outcomes in subtheme 3 of preserving natural resource wealth in Indonesia. This can be seen from the N-Gain value in the experimental class group of 67, while in the control group it is 44. As well as the results of testing the hypothesis that H0 is rejected and Ha is accepted because tcount (4.71) > ttable (2.01). Thus it can be concluded that the application of the Project Based Learning model has a positive influence on the learning outcomes of subtheme 3 preservation of natural resource wealth in Indonesia.

Keywords: Project Based Learning, Learning Outcomes, Thematic Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk eksperimen kuasi dengan desain dua grup. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ciapus 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri Ciapus 01 yang berjumlah 61 siswa. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa subtema 3 pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia. Hal ini terlihat dari nilai N-Gain pada kelompok kelas eksperimen sebesar 67, sedangkan pada kelompok kelas kontrol sebesar 44. Serta hasil pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena t_{hitung} (4,71) > t_{tabel} (2,01). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar subtema 3 pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik

A. Pendahuluan

Ilmu pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari hakikat pendidikan dan keseluruhan usahanya. Salah satu bagian utama yang perlu dipelajari dan dikaji dalam ilmu pendidikan adalah rancangan tentang manusia, oleh sebab itu ilmu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari studi tentang manusia. Pada skema memperoleh pendidikan yang bernilai mesti terdapat tahapan pembelajaran yang baik sebagai penunjang. Misalnya, dengan cara menyesuaikan kurikulum selaras perkembangan zaman. Kurikulum merupakan serangkaian kebijakan yang dirancang agar tahapan pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar selaras dengan tujuan yang sudah ditentukan. Implementasi kurikulum sekolah dasar saat ini bersifat tematik yang terbagi menjadi sejumlah tema. Salah satu subtema yang ada dalam tahapan pembelajaran yaitu pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia. Subtema tersebut menekankan keikutsertaan siswa dengan berkehidupan. Tahapan aktivitas pembelajaran memadukan antara studi IPA, Bahasa Indonesia, IPS, PPKn dan SBdP.

Setiap proses pembelajaran berharap siswa akan mendapat hasil belajar yang memuaskan berlandaskan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan menjadi suatu tolak ukur kesuksesan proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar mencerminkan usaha yang dilakukan oleh siswa, makin baik siswa dalam mencoba dan berusaha maka hasilnya pun akan memuaskan..

Faktanya hasil pembelajaran siswa masih banyak yang tergolong rendah serta belum memuaskan. Siswa menghadapi kesulitan dalam memperoleh tujuan pembelajaran yang disebabkan oleh sejumlah faktor dalam pembelajaran di antaranya seperti kurangnya sarana prasarana yang menunjang di sekolah, model guru dan metode yang dipakai dalam pembelajaran kurang variatif, motivasi belajar siswa yang rendah, kondisi zona belajar dan media yang dipakai terbatas. Faktor-faktor tersebut dapat berdampak pada berkurangnya minat serta motivasi siswa di dalam kelas yang akan memengaruhi pada hasil belajar. Salah satu faktor internal yang biasanya membentuk kurang responsifnya siswa ketika di kelas dan membentuk motivasi belajarnya

rendah adalah guru yang tidak memakai model pembelajaran dengan sebagaimana mestinya atau umumnya dengan teknik ceramah ketika menyampaikan suatu materi. Hal tersebut dianggap lebih mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan perlengkapan yang rumit.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi selaras dengan kurikulum 2013 misalnya dengan memakai model ini diharapkan bisa mengoptimalkan hasil belajar siswa karena pada hakikatnya model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang menjadi acuan dalam melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini merupakan gambaran apa saja yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir di setiap pertemuannya.

Hasil identifikasi penggunaan model *Project Based Learning* yaitu model pembelajaran yang langkah pertamanya yaitu memecahkan suatu masalah, kemudian meminta siswa untuk membentuk produk sebagai hasil dari belajar sekaligus pemecahan masalah yang dilakukan. Model pembelajaran ini amat memusatkan siswa agar berkedudukan responsif pada pembelajaran, tidak lagi memusatkan kepada guru. Dalam model pembelajaran berbasis proyek, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator, karena penekanannya pada pemecahan masalah oleh siswa secara individu atau kelompok. Membentuk siswa berkedudukan responsif dalam kelas akan memberikan siswa pembelajaran yang bermakna di mana subjek yang dipelajari akan dipahami secara permanen bukan saja melintas begitu saja diingatan siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Edi Cahyadi,dkk (2019) yang berjudul “Peningkatan hasil belajar tematik terpadu melewati model *Project Based Learning* pada siswa sekolah dasar” dan penelitian yang dilakukan oleh Didi Prabowo, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sawah Besar 01”. Kedua penelitian tersebut memaparkan bahwa dari penerapan model *Project Based Learning* membagikan suatu pengaruh yang baik karena bisa mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Dengan menerapkan model *Project Based Learning* hasil belajar lebih baik daripada sekadar dengan memakai model umumnya. Melewati penerapan model pembelajaran ini pun bisa mengoptimalkan motivasi siswa di dalam kelas.

Merujuk pada hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di salah satu SD Negeri Kabupaten Bogor ditemukan sejumlah permasalahan. Hasil belajar dengan predikat rendah sebab sekadar sebagian siswa saja yang bisa memperoleh KKM yang ditetapkan. Dalam penyampaian subjek sekadar disampaikan dengan memakai model pembelajaran yang sepenuhnya belum diterapkan sebagaimana mestinya. Media pembelajaran yang dipakai pun cukup minim tanpa ada variasi-variasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, guru pun menyadari bahwa dalam pembelajaran saat ini pemakaian metode ceramah dan tanya jawab sudah kurang efektif. Dikatakan kurang efektif karena ketika guru memaparkan subjek ajar para siswa banyak yang tak fokus serta sekadar sibuk dengan teman atau dunianya sendiri. Pernyataan tersebut diungkapkan karena masih banyak siswa yang belum merampungkan tugas yang dibagikan. Hal Ini dikarenakan siswa belum mengerti apa yang dipelajarinya. Penyebab kurangnya pemahaman ini yaitu karena ketika guru memaparkan subjek, suasana kelas tidak kondusif. Para siswa sekadar menyimak dan menulis apa yang dijelaskan tanpa dibagikan ruang untuk berpikir kritis dan berpartisipasi responsif dalam meraih rancangan sendiri dari materi yang dipelajari.

Penerapan model pembelajaran yang kurang selaras dengan pembelajaran akan berdampak pada siswa serta hasil belajar. Karenanya, kelas IV memiliki hasil belajar tergolong rendah karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM kurang dari 50%. Berdasarkan rekapitulasi penilaian harian pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia, diperoleh sejumlah data yaitu 36% dari 53 siswa yang sekadar meraih nilai > 75, selebihnya meraih nilai <75.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan mengkajinya dengan mengadakan penelitian kuasi

eksperimen yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia". Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV A dan IV B SD Negeri Ciapus 01 Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yakni metode penelitian eksperimen dalam bentuk semu (kuasi) adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019 : 72) bahwa studi eksperimental yakni metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengaruh dari pemberian perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan keadaan terkontrol. Secara umum diketahui terdapat dua jenis penelitian eksperimen yakni eksperimen betul (*True Experiment*) dan eksperimen semu tetapi hanya menyerupai eksperimen (*Quasi Experiment*). Eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi eksperimen semu atau *Quasi Eksperiment*, di mana peneliti menerapkan prosedur berupa model pembelajaran.

Penelitian eksperimen semu ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat dan untuk memahami penerapan perlakuan dari kelompok eksperimen terhadap kelompok kontrol dalam kaitannya dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini disajikan melalui hasil analisis data menggunakan rumus matematis. Variabel perlakuan dengan pendekatan ilmiah yaitu model *Project Based Learning* (X_1) dan model pembelajaran kelas kontrol (X_2), sedangkan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

Hasil belajar subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia adalah suatu perubahan kognitif dan keterampilan siswa sebagai akibat dari memperoleh pengalaman baru setelah menjalankan seluruh aktivitas belajar pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia yang dapat diukur dengan memakai instrumen soal *pretest* dan *post-test* dalam bentuk pilihan ganda yang diselaraskan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dimulai dari bulan November 2021 hingga bulan Juni 2022 di Sekolah Dasar Negeri Ciapus 01 yang beralamat di Jalan Ciapus Sukamakmur RT 02 RW 05 Desa Sukamakmur Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor 16610. Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh siswa kelas IV di SDN Ciapus 01, yakni kelas A dan kelas B dengan jumlah siswa sebanyak 61 orang. Pengambilan sampel memakai teknik *simple random sampling*, yakni teknik yang dipakai untuk menarik sampel secara acak dari anggota populasi. Setelah dilakukan teknik *random sampling*, didapatkan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan model *Project Based Learning* dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan model *Discovery Learning*.

Pengumpulan data berlangsung dalam bentuk tes objektif berupa pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan empat jawaban yang akan diujicobakan untuk mengukur validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda.

a. Tes awal (*pretest*) yakni tes yang dibagikan kepada siswa sebelum siswa memperoleh pembelajaran Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia. Hal ini dilaksanakan guna mendapati pengetahuan awal siswa mengenai materi atau Pelajaran yang dibagikan.
b. Tes akhir (*post-test*) yakni tes yang dibagikan kepada siswa sesudah siswa memperoleh pembelajaran melewati model *Project Based Learning* dan model *Discovery Learning*. Hal ini dilaksanakan guna mendapati peningkatan hasil belajar siswa pada Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia.

Data dianalisis yakni data nilai tes yang dihasilkan siswa belajar pengetahuan tentang topik subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia yang dijalankan secara terstruktur yakni :

1. Pembagian nilai pada *Pretest* dan *Post-test* guna menghitung kapabilitas siswa.
2. Menghitung nilai *N-Gain* yang dinormalisasi.
3. Menghitung nilai Rata-rata (mean) dan Standar Deviasi (SD)

4. Menjalankan uji persyaratan analisis dengan Uji Normalitas Galat Data (Uji Liliefors), Uji Homogenitas Varians (Uji Barlett), dan Uji Hipotesis (H_o dan H_a)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni data hasil belajar subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia kelas eksperimen dengan model *Project Based Learning* dan kelas kontrol dengan model *Discovery Learning*.

a. Deskripsi Data hasil belajar subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia Kelas Eksperimen dengan menggunakan Model *Project Based Learning*.

1) Pretest

Berlandaskan data yang diraih sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan penerapan model *Project Based Learning* terdapat jumlah nilai minimal 56, jumlah nilai maksimal 88 dan nilai mean *pretest* yakni 71.

2) Post-test

Berlandaskan data yang diambil ketika siswa sudah mendapatkan pembelajaran dengan penerapan model *Project Based Learning* terdapat jumlah nilai minimal 76, jumlah nilai maksimal 100 dan nilai mean *post-test* yakni 90.

3) N-Gain

Berlandaskan data yang diambil sebelum dan sesudah siswa meraih pembelajaran dengan penerapan model *Project Based Learning* dijalankan perhitungan distribusi frekuensi nilai *N-Gain* guna mendapati peningkatan melewati *pretest* dan *post-test* . Hasil yang diraih yaitu nilai minimal sebesar 38, nilai maksimal sebesar 100 dan mean nilai *N-Gain* yakni sebesar 67.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Eksperimen dengan Model *Project Based Learning*

Interval Kelas	Batas Kelas	Xi	Fi	Fi.Xi	$Fi.Xi^2$	%
38-48	37,5-48,5	43	4	172	29584	17
49-59	48,5-59,5	54	4	216	46656	17
60-70	59,5-70,5	65	6	390	152100	26
71-81	70,5-81,5	76	3	228	51984	13
82-92	81,5-92,5	87	4	348	121104	17
93-103	92,5-103,5	98	2	196	38416	9
Jumlah			23	1550	439844	100

b. Data hasil belajar subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia Kelas Kontrol dengan menggunakan Model *Discovery Learning*

1) Pretest

Berlandaskan data yang diraih sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* terdapat jumlah nilai minimal 60, jumlah nilai maksimal 88 dan nilai mean *pretest* yakni 72.

2) *Post-test*

Berlandaskan data yang diraih sesudah siswa mendapatkan pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* terdapat jumlah nilai minimal 72, jumlah nilai maksimal 96 dan nilai mean *post-test* yakni 84.

3) N-Gain

Berlandaskan data yang diraih sebelum dan sesudah siswa mendapatkan pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* dijalankan perhitungan distribusi frekuensi nilai *N-Gain* guna mendapati peningkatan melewati *pretest* dan *post-test* . Hasil yang diraih yakni nilai minimal sebesar 20, nilai maksimal sebesar 80 dan mean nilai *N-Gain* yaitu sebesar 44.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Eksperimen dengan Model *Discovery Learning*

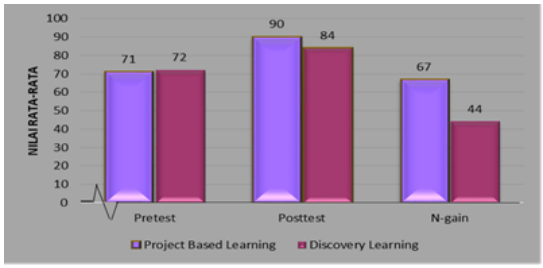
Interval Kelas	Batas Kelas	Xi	Fi	Fi.Xi	Fi.Xi^2	%
20-30	19,5-30,5	25	3	75	5625	13
31-41	30,5-41,5	36	9	324	104976	38
42-52	41,5-52,5	47	7	329	108241	29
53-63	52,5-63,5	58	2	116	13456	8
64-74	63,5-74,5	69	2	138	19044	8
75-85	74,5-85,5	80	1	80	6400	4
Jumlah			24	1062	257742	100

c. Deskripsi Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* dan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia

Berdasarkan data nilai mean *pretest*, nilai mean post-test dan nilai mean *N-Gain* yang didapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan perolehan hasil belajar pada setiap kelas.

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai *Pretest*, *Post-test* dan *N-Gain* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Rekapitulasi		Kelompok Kelas	
		Project Based Learning	***Discovery Learning***
Nilai Terendah	*Pretest*	56	60
	Post-test	76	72
	N-gain	38	20
Nilai Tertinggi	*Pretest*	88	88
	Post-test	100	96
	N-gain	100	80
Nilai Rata-rata	*Pretest*	71	72
	Post-test	90	84
	N-gain	67	44



Gambar grafik 1 Histogram Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* dan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia

Penelitian bertujuan guna mengetahui apakah penerapan model *Project Based Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Penelitian ini memakai penelitian eksperimen quasi dengan penetapan kelas ekperimen diterapkan model *Project Based Learning* dan kelas kontrol diterapkan model *Discovery Learning*.

Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui data hasil belajar *N-Gain* siswa pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia antara kedua kelas sampel penelitian. Dari data yang ada terdapat perbedaan yang signifikan pada mean *N-Gain* hasil belajar subtema tersebut antara kelas eksperimen yang mendapatkan penerapan model *Project Based Learning* dengan kelas kontrol yang mendapatkan penerapan model *Discovery Learning*. Pada kelas IV-A SDN Ciapus 01 sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan penerapan model *Project Based Learning* memperoleh nilai mean *N-Gain* sebesar 67 dan kelas kontrol yang mendapatkan penerapan model *Discovery Learning* memperoleh nilai mean *N-Gain* sebesar 44. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada subtema tiga Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan penerapan model *Project Based Learning* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar

pada subtema tersebut dengan penerapan model *Discovery Learning*.

Data uji homogenitas hasil belajar pada subtema tiga ini didapatkan F_{hitung} = 1,44 dan F_{tabel} = 2,02 pada tingkat signifikan sebesar α = 0,05. Jadi dapat disimpulkan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka distribusi varians berasal dari kelompok yang homogen.

Hasil uji coba t dua arah pada hasil belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan model *Project Based Learning* dan model *Discovery Learning* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,71 > 2,01). Berdasarkan uji coba t dapat terlihat bahwa penerapan model *Project Based Learning* memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Jadi dapat ditarik kesimpulan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pelaksanaan penelitian pada kedua kelas dijalankan secara luring pada saat hari efektif belajar. Terdapat perbedaan aktivitas pembelajaran pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen ketika aktivitas pembelajaran memakai model *Project Based Learning* guru membagikan peluang kepada siswa agar berkreasi membentuk bingkai poster, poster dan mind mapping selaras dengan kapabilitasnya. Sebelum memulai pembelajaran, siswa diberikan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang bisa menstimulus pengetahuannya dan siswa dilatih terlebih dahulu dalam merumuskan suatu hipotesis. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat berpikir secara kritis dan luas, mengasah kapabilitas berpikir tingkat tinggi, memperdalam dan mengerti subjek yang dibagikan serta teknis yang akan dijalankan dalam aktivitas pembelajaran berbasis proyek/praktik tersebut. Berikutnya siswa akan diarahkan dalam merencanakan suatu aktivitas proyek dengan memakai alat dan bahan yang ada di zona sekitar serta menerapkan rancangan yang sebelumnya sudah dipelajari. Selain itu siswa pun bisa memperluas imajinatifnya dengan membagikan ide-ide baru pada saat mendesain suatu produk dan menuliskan secara terperinci hasil dari penjelasan kegiatan pembuatan produk. Setelah seluruh aktivitas dilaksanakan oleh siswa kemudian dalam memperoleh kompetensi berikutnya yaitu komunikasi dengan

mempresentasikan hasil yang sudah dibuat oleh siswa baik menurut individual ataupun tim. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesinambungan antara kompetensi yang diharapkan dapat siswa capai untuk peningkatan hasil belajar dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam model *Project Based Learning*. Penerapan model pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menaikkan hasil belajar terlebih pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

Aktivitas pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol dengan menerapkan model *Discovery Learning* pun berjalan lancar. Walaupun menerapkan model *Discovery Learning* tetapi tahapan pembelajaran cenderung membentuk siswa menjadi kurang responsif karena suasana belajar yang tidak menarik. Siswa ketika kegiatan pembelajaran sekadar responsif dalam membentuk catatan saja kemudian siswa dibagikan tugas untuk merampungkan suatu masalah yang dibagikan dengan waktu yang dibutuhkan cukup lama karena guru mesti berkeliling membagikan bantuan pada siswa dalam merampungkan masalah tersebut, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi membosankan, tidak efektif dan efisien. Siswa dengan dilaksanakannya model ini kurang diberikan peluang untuk mewujudkan ide-ide imajinatifnya dan juga siswa yang belum sepenuhnya mengerti pembelajaran penemuan sehingga membentuk siswa menjadi tidak bersemangat dalam aktivitas pembelajaran. Siswa cenderung menemukan suatu rancangan subjek dari penjelasan guru yang diberikan bukan dari apa yang siswa dapatkan sendiri yang membentuk siswa tidak berkembang dalam hasil belajarnya.

Keaktifan dan respons siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi perbedaan yang dapat diliat secara signifikan. Siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *Project Based Learning* lebih responsif, aktif, imajinatif serta inovatif selama proses pembelajaran berlangsung, terlebih dalam mendesain serta membuat suatu produk yakni dapat meningkatkan kemampuan berpikir

tingkat tinggi, menambah pengalaman belajar siswa, mengasah kreativitas siswa serta memberikan siswa pembelajaran yang bermakna. Pembahasan tersebut didukung oleh penelitian yang dijalankan Maisyarah dan Lena (2020:11) yang mengungkapkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* ini membentuk siswa kian percaya diri, kreatif dan kapabilitas berproses secara individu maupun kelompok selama merampungkan suatu proyek juga menjadi lebih meningkat. Hal ini selaras dengan pendapat (Nurul'Azizah, 2019; Surono,dkk, 2019) bahwa penerapan model *Project Based Learning* selama proses belajar mengajar di kelas bisa mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dan psikomotorik karena siswa diwajibkan agar mempunyai ide pemikiran serta gagasan dalam membentuk proyek serta menciptakan produk yang bisa menolong dan membagikan pengalaman aktual kepada siswa dan guru hingga pembelajaran yang dibagikan menjadi lebih bermakna, selain itu penelitian yang dijalankan oleh Anggara (2017:195-196) mengungkapkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dengan tim di kelas membentuk siswa memiliki motivasi, kerja sama, kemandirian, serta bertanggung jawab dalam merampungkan hasil kerjanya.

Model *Project Based Learning* ini adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa selama pemecahan masalah melalui tahap-tahap yang bisa merangsang siswa dalam berpikir kreatif dan inovatif dengan merancang serta melaksanakan aktivitas proyek untuk menciptakan suatu produk sebagai hasil akhir.

Jadi dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa penerpan model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Penerapan model *Project Based Learning* teruji efektif bisa mengoptimalkan hasil belajar dan berpengaruh baik terhadap siswa pada Subtema Sumber Daya Alam di Indonesia. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu seperti yang dijalankan oleh Aentika (2020:64) melihat dari ketuntasan siklus 1 sebesar 63% dan siklus 2 sebesar 83% maka dapat disimpulkan terjadi kenaikan hasil belajar siswa

akibat penerapan model *Project Based Learning* yang bisa ditinjau dari serta Muzria dan Indrawati (2020:2238) mengungkapkan bahwa pengaruh dari implementasi model P*roject Based Learning* dalam aktivitas belajar membentuk siswa berantusias dalam menuntut ilmu karena mereka menjadi responsif dalam aktivitas pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yakni penerapan model *Project Based Learning* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar subtema tiga pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Ciapus 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal tersebut terbukti bahwa kelas yang diberikan perlakuan dengan penerapan model *Project Based Learning* lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar dari penerapan model *Discovery Learning*.

Perhitungan data diperoleh nilai mean *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 67 dan pada kelas kontrol sebesar 44. Sesudah data yang diperoleh diketahui berdistribusi normal dan homogen, perhitungan selanjutnya yaitu uji hipotesis nol (H_0) pada tingkat signifikasi α = 0,05 didapatkan t_{hitung} (4,71) > t_{tabel} (2,01), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena t_{hitung} tidak terletak di antara interval -2,01 dan 2,01. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aentika, I.N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas VI B SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1), pp. 54–64.

Anggara, S.A. (2017). Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(2), pp. 186–196.

Cahyadi, E., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu melalui model *project based learning* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Teknologi dan*

Inovasi Pendidikan (Jartika), 2(1), 205-218.

Maisyarah, M. and Lena, M.S. (2020). Penerapan Model *Project Based Learning* (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(10), pp. 171–184.

Muzria, W. and Indrawati, T. (2020). Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), pp. 2232–2238.

Nurul'Azizah, A. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas V SD. *Jartika*, 2(1), pp. 194–204.

Prabowo, D., Saputra, H. J., & Atharina, F. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Sawah Besar 01. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 1(1), 16-25. Diambil dari http://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/1107

Sugiyono, P.D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. (Cetakan Ke 26), Bandung: CV Alfabeta.

Surono, E.T., Kristin, F. and Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembeljaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Sub Tema 1 Kekayaan Sumber Energi Indonesia Kelas 4 SD Negeri Patemon 01. Pendidikan Tambusai, 3(3), pp. 780–789.